



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1419-1423

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Keterampilan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sanggar Bimbingan Wira Damai Malaysia

Salsha Widya Agustin¹, Siti Musarofah², Maulidza Nur Fauzi³, Didik Puji Wahyono⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

¹salshawdy11@gmail.com*, ²sitimusarofah253@gmail.com, ³maulidzanurfauzi@gmail.com, ⁴didikpuji@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat memimpin dan menciptakan suasana kelas yang efektif serta menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan guru dan manajemen keterampilan kelas terhadap perilaku belajar siswa di Sanggar Belajar Wira Damai. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu. Hal tersebut didasari dengan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh guru. Kepemimpinan ini diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menciptakan motivasi dan lingkungan belajar yang efektif, dimana guru berperan dalam menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi siswa. Manajemen kelas yang mencakup pengaturan ruang kelas, pembuatan jadwal, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, juga terbukti berkontribusi terhadap perilaku belajar siswa sangat tinggi. Meskipun siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, keterbatasan jumlah pengajar menjadi tantangan guru sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, dukungan bagi guru sangat diperlukan proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan bagi anak-anak PMI di luar negeri dan meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan non-formal serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kelas dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Manajemen kelas, Perilaku, Motivasi

1. Latar Belakang

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar dan interaksi guru dengan siswa. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang direncanakan, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (1). Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, hal yang penting yaitu tentang manajemen pengelolaan kelas. Manajemen pengelolaan kelas tidak terlepas dari gaya kepemimpinan seorang guru (2). Gaya kepemimpinan seorang guru tidak hanya mencerminkan bagaimana untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan berkontribusi terhadap suasana kelas yang mendukung proses belajar-mengajar. Gaya kepemimpinan guru memegang peranan penting untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan positif antara guru dengan siswa, serta meningkatkan motivasi siswa dalam menuntut ilmu (3). Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang melibatkan kemampuan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan (4). Gaya kepemimpinan guru dapat memberikan wawasan bagaimana pendekatan yang diambil oleh guru dalam mengelola kelas. Gaya kepemimpinan yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran (5). Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang tepat akan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Guru yang bisa mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar, termasuk perilaku siswa yang kurang disiplin. Oleh karena itu, keterampilan manajemen kelas yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien (6). Sanggar Belajar Wira Damai merupakan sekolah non-formal dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang berada di Malaysia dan didirikan untuk anak Pekerja Migran Indonesia. Sanggar belajar ini diresmikan pada maret 2024, bertujuan agar anak-anak PMI mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak di Indonesia dimana tercantum pada UUD 1945 (7). Berdasarkan hasil

observasi dilapangan, Saat ini sanggar wira damai belum mempunyai lulusan namun jumlah pendaftar siswa semakin bertambah. Penambahan jumlah siswa harus diimbangi dengan motivasi belajar agar tujuan Pendidikan dapat dicapai. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola Sanggar Belajar juga harus memperhatikan hal yang tidak kalah penting sebagai penunjang motivasi, yaitu penerapan gaya kepemimpinan guru dan bagaimana pengelolaan manajemen kelas yang ada. Selama ini pengelola Sanggar Belajar Wira Damai meibatkan pengelola sanggar juga sebagai tenaga pengajar atau guru disana. Hal ini yang kemudian menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana penerapan gaya kepemimpinan dan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sanggar Belajar Wira Damai. Sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan nonformal seperti Sanggar Bimbingan Wira Damai di Malaysia (8). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan peserta didik yang kurang antusias, cepat bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis yang lebih efektif, terutama dari sisi kepemimpinan pengajar dan keterampilan dalam mengelola kelas (9). Gaya kepemimpinan guru memiliki pengaruh besar terhadap semangat dan partisipasi siswa. Kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi siswa dengan visi dan nilai-nilai positif, sementara kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada sistem penghargaan dan kontrol. Selain itu, efektivitas manajemen kelas juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut teori manajemen kelas oleh Kounin, keterampilan seperti *withitness* (kewaspadaan), *momentum* (kelancaran kegiatan), dan kontrol terhadap perilaku siswa berperan dalam menjaga fokus dan motivasi belajar. Guru yang mampu menerapkan strategi kepemimpinan dan pengelolaan kelas yang tepat akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, sebagaimana dijelaskan dalam Self-Determination Theory (10). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan dan manajemen keterampilan kelas diterapkan di Sanggar Bimbingan Wira Damai serta sejauh mana keduanya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari informasi narasumber (11), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang terjadi di SB Wira Damai. Penelitian ini dilaksanakan di SB Wira Damai Malaysia yang merupakan Sanggar Belajar non-formal yang berfokus pada pendidikan. Data penelitian menggunakan data primer dengan model wawancara pada informan dan didukung dengan observasi dilapangan. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi terkait SB Wira Damai. Wawancara dilakukan secara semi struktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memulai pembicaraan agar informan memberikan penjelasan lebih rinci. Observasi, dilakukan untuk mengamati bagaimana kegiatan di SB Wira Damai berlangsung. Bertujuan untuk memahami pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di SB Wira Damai. Informan utama dalam penelitian ini yaitu pengelola SB Wira Damai. Pengelola Sanggar Belajar dipilih karena memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai SB Wira Damai. Pengelola Sanggar Belajar juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan di SB Wira Damai. Data yang sudah terkumpul dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan 3 tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian data dan penerikan Kesimpulan. Data yang telah terkumpul akan dirangkum dengan mengidentifikasi informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, Setelah data direduksi, informasi yang relevan akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian. Narasi ini akan memuat kutipan langsung dari wawancara dan deskripsi hasil observasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan di SB Wira Damai. Selanjutnya berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai pengelolaan dan kegiatan yang berlangsung di SB Wira Damai

3. Hasil dan Diskusi

Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk seseorang menuju gerbang kesuksesan dan meraih masa depan yang cemerlang. Di era globalisasi ini, generasi muda harus siap menghadapi tantangan global, kemajuan teknologi yang pesat, dan ekonomi yang terus berubah. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar global dan isu-isu yang relevan di masa kini. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas yang berorientasi ke depan. Pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa tidak bisa diremehkan, karena Pendidikan merupakan kunci untuk masa depan yang lebih baik serta sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan etika. Untuk mengupayakan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak di Indonesia, Sanggar Belajar Wira Damai didirikan dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

Proses kegiatan belajar pada Sanggar Belajar Wira Damai menekankan pada aspek baca, tulis, dan menghitung (calistung) dengan kurikulum merdeka.

Calistung menjadi hal mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Calistung merupakan konsep dasar yang harus dikuasai anak dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung berguna untuk mengembangkan aspek logika berpikir. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di sanggar belajar wira damai yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Gaya Kepemimpinan di Sanggar Belajar Wira Damai

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sanggar Bimbingan (SB) Wira Damai menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Lilis sebagai pengelola bersifat demokratis dan transformasional. Hal ini terlihat dari cara beliau menyelesaikan konflik di antara siswa, yaitu dengan mengumpulkan semua anak yang terlibat, memberi kesempatan untuk menyampaikan versi mereka masing-masing, kemudian menyampaikan nasihat dan memberikan sanksi edukatif berupa berselawat. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), di mana pemimpin bertindak sebagai panutan, memberikan motivasi inspirasional, dan membentuk nilai-nilai positif melalui pendekatan yang humanis dan bermakna. Dari gaya kepemimpinan guru yang transformasional dan manajemen keterampilan kelas di Sanggar Belajar Wiradamai dapat menunjukkan perilaku belajar siswa yang sangat antusias. Mereka jarang meminta izin atau bolos sekolah, hal itu menandakan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Namun, dibalik tingginya motivasi siswa dalam menuntut ilmu, tantangan utama terletak pada guru yang sering merasa kelelahan akibat beban mengajar yang tinggi. Meskipun siswa sangat bersemangat, namun kebutuhan untuk meningkatkan dukungan bagi guru juga penting.

Dapat diketahui, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di Sanggar Belajar Wira Damai yaitu kepemimpinan Transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah suatu gaya kepemimpinan yang fokus pada menginspirasi, memotivasi, dan mengubah bawahan atau anggota tim untuk mencapai kinerja yang luar biasa dan meningkatkan potensi mereka secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan ini berfokus menciptakan perubahan yang signifikan, inovasi, dan perkembangan yang positif dalam organisasi. Suwatno (2019, hlm. 107) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional ialah kepemimpinan yang dapat membuat seseorang merasa percaya diri, dan juga memiliki motivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang mempunyai kepemimpinan transformasional tidak hanya mengubah salah satu aspek motivasi atau *mindset* siswa saja, akan tetapi perubahan itu diharapkan terjadi pada semua aspek secara holistik agar mampu memberikan yang terbaik bagi sekolah. Tidak hanya bagaimana kepemimpinan guru dapat menjadi tolak ukur kualitas suatu pendidikan, manajemen keterampilan kelas juga berperan penting dalam suatu sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Manajemen Kelas Sanggar Belajar Wira Damai

Manajemen kelas di SB Wira Damai juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan jenjang dan kemampuan siswa, namun ruang kelas digunakan secara bersamaan tanpa sekat karena keterbatasan ruang dan tenaga pengajar. Meskipun demikian, pengelola tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui strategi seperti pembagian tugas piket, pemberian PR secara rutin, evaluasi setelah setiap sesi, dan penggunaan tanya jawab sebagai teknik interaktif. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen kelas efektif menurut Kounin, seperti menjaga momentum belajar dan menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pembagian kelas di Sanggar Belajar Wira Damai dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi tiga kelas, yaitu kelas 1 dengan kelas 2, kelas 3 dengan kelas 4, dan kelas 5 dengan kelas 6. Pembagian kelompok belajar tersebut didasari dengan keterbatasan ruang kelas dan sarana prasarana sekolah, serta mengingat keterbatasan jumlah guru. Saat ini, target kelulusan Sanggar Belajar Wira Damai yaitu anak-anak yang telah menyelesaikan pembelajaran di kelas enam, dimana nantinya siswa bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama baik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ataupun melanjutkan Pendidikan di Indonesia. Untuk saat ini Sanggar Belajar Wira Damai belum memiliki lulusan, namun menargetkan empat siswa akan lulus pada tahun ajaran 2024-2025. Target ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mempersiapkan siswa dengan baik agar siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Proses persiapan yang matang dan berkesinambungan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk mencapai target Pendidikan yang berkualitas, tentunya tidak terlepas dari gaya kepemimpinan seorang guru. Gaya kepemimpinan seorang guru tidak hanya bagaimana untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan berkontribusi terhadap suasana kelas yang mendukung proses belajar-mengajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, respon guru apabila terjadi konflik antara siswa, upaya untuk mengatasi sebuah permasalahan dengan cara mengumpulkan semua anak yang terlibat untuk menceritakan kejadian yang sebenarnya. Metode ini merupakan penyelesaian masalah secara terbuka. Karakter guru di Sanggar Belajar Wira Damai lebih mengutamakan untuk memotivasi dan mengayomi siswa agar selalu semangat untuk menimba ilmu di sekolah. Terlepas dari itu, jika ada siswa yang berbuat salah, guru akan menasihati mereka dan memberikan sanksi yang unik, yaitu bersholawat sebanyak 50 kali yang bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Atau dapat dikatakan juga bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Ada beberapa manajemen keterampilan kelas yang dibentuk pada Sanggar Belajar Wira Damai untuk mendukung perkembangan siswa diantaranya yaitu :

- 1) Pengaturan ruang kelas dengan cara mengelompokkan kegiatan belajar dibagi menjadi 3 kelas serta mengatur tempat duduk siswa agar menciptakan interaksi yang baik
- 2) Membuat jadwal kelas yang meliputi jadwal mata pelajaran setiap kelas dan jadwal piket
- 3) Pemberian tugas di setiap mata pelajaran untuk dinilai sebagai evaluasi dan pekerjaan rumah sebagai bahan belajar
- 4) Keterlibatan siswa dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar seperti tanya jawab

Motivasi Belajar Siswa Sanggar Bimbingan Wira Damai

Dari sisi motivasi belajar, siswa di SB Wira Damai menunjukkan semangat yang tinggi untuk hadir dan mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat, sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan pentingnya dukungan terhadap kebutuhan dasar psikologis anak: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Ibu Lilis secara konsisten memberi motivasi kepada anak-anak untuk belajar agar memperoleh pendidikan yang setara dengan anak-anak di Indonesia. Dengan demikian, kombinasi antara gaya kepemimpinan yang positif, manajemen kelas yang adaptif, dan pemenuhan kebutuhan emosional siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar di SB Wira Damai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SB Wira Damai Malaysia, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional yang diterapkan oleh pengelola, Ibu Lilis, berperan signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Pendekatan yang menekankan pada nasihat, pemahaman, dan sanksi edukatif mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Selain itu, manajemen kelas yang adaptif—meskipun di tengah keterbatasan ruang dan jumlah tenaga pengajar—mampu memberikan struktur pembelajaran yang konsisten melalui pembagian kelas berdasarkan kemampuan, penjadwalan pelajaran, sistem absensi harian, serta pelibatan siswa dalam tugas piket dan evaluasi. Seluruh strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang humanis dan pengelolaan kelas yang fleksibel dapat meningkatkan motivasi belajar, bahkan dalam konteks pendidikan nonformal seperti sanggar bimbingan. Penelitian ini menguatkan pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun relasi, memberi inspirasi, dan mengelola kelas secara efektif.

Pengakuan

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Evi Dwi Kartikasari dan Ibu Siti Musyarofah atas segala bimbingan, arahan, dan koreksi yang telah diberikan selama proses penelitian dan penyusunan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Lilis selaku pengelola di SB Wira Damai yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber. Berkat data yang diperoleh dari pengelola, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan melakukan penelitian yang melibatkan pengelola sebagai narasumber, sangat memberikan pengalaman yang berharga. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi referensi bagi peneliti lain.

Referensi

1. Monoyasa MW, Sularso RA, Prihatini D, Studi P, Manajemen M, Jember U. Pengaruhgaya

- Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening Di Kota Administratif. :315–35.
2. Fatin Syahirah, Futhri Raudhatul Kabry, Geniza Aidilla Syuaira, Naffa Qaila Dalimunthe, Said Hasian Simanjuntak, Inom Nasution. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital. *Sinar Dunia J Ris Sos Hum dan Ilmu Pendidik*. 2023;2(4):222–32.
 3. Gaya P, Transformasional K, Motivasi D, Kinerja T, Dengan K, Kerja K, et al. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di RSUD Dr Saiful Anwar. 2019;
 4. Pendidikan G, Islam A. Implementasi Kepemimpinan Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Digital Muaddyl Akhyar Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Junaidi Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambe. 2024;18(6):4234–48.
 5. Kisyanto E. Storytelling : Satu Paket Pengenalan Cerita Rakyat Nusantara dan Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa. *J Seumubeuet* [Internet]. 2022;1(2):3–11. Available from: <https://ejournal.iaialazizyah.ac.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/467>
 6. Marenden V, Tambunan W, Limbong M. Analisis Pengembangan Sumber Belajar Digital Media Video Untuk Meningkatkan Mutu Sdm Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal. *J Manaj Pendidik*. 2021;10(2):66–79.
 7. Yumnah S, Iswanto J, Pebriana PH, Fadhillah F, Fuad MI. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 2023;4(1):92–104.
 8. Palyanti M. Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attract Innov Educ J*. 2023;5(2):1–12.
 9. Darmawan A, Batam PN, Putri MA. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi Melalui. 2018;(September).
 10. Hidayat R, Kambara R. Meningkatkan Kinerja Pegawai (Kantor Kementerian Agama Kota Serang) Pendahuluan. 2018;
 11. Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.